

Motivasi Dan Dukungan Atasan Sebagai Variabel Moderating Terhadap Hasil Pelatihan Dan Keahlian Memanfaatkan Teknologi Pada Kinerja Karyawan (Study Empiris Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur)

Bayu Rama Laksono
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
bayuramalaksono@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This type of research is a comparative causal research. This research uses a sample of 46 employees. The results of this study indicate that all variables can affect employee performance.

Keywords: Training; expertise; employee performance.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan sampel 46 pegawai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Kata Kunci : Latihan; keahlian; kinerja karyawan.

PENDAHULUAN

Kinerja seorang pegawai bagi organisasi atau institusi dalam bidang pekerjaan tertentu dikendalikan oleh tingkat kemampuan, pendekatan yang bersih dan sesuai dengan tugas terkait melakukan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Dalam afiliasi atau pendirian, kewajiban seorang spesialis dapat menunjukkan kekuatan agen dalam komitmennya yang berbeda dalam afiliasi atau yayasan tempat delegasi bekerja. Komitmen dalam bekerja harus dimiliki dan dikembangkan untuk setiap pekerja dalam suatu perkumpulan atau pendirian, dengan alasan dan tanggung jawab yang tinggi tersebut dapat menimbulkan rasa memiliki tempat (perasaan memiliki tempat) pada perusahaan atau instansi dan pada akhirnya dapat menimbulkan rasa memiliki bagi perusahaan atau instansi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

Pada tingkat penggunaan, perkembangan individu pada umumnya akan dikenali dari cara pemanfaatannya dan pemikiran untuk kemajuan tersebut, misalnya kemampuan untuk menambah

fitur atau mendukung kemajuan, motivasi untuk terus memanfaatkannya, dan untuk mendukung klien yang berbeda.

Fenomena yang terjadi berdasarkan survey pendahuluan dan informasi dari Kepala Bagian Sumber Daya Perguruan tinggi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur adalah dengan mempunyai fasilitas komputer dan internet yang lengkap namun penggunaan yang tidak pada fungsinya, bahkan sering kali digunakan untuk kepentingan tertentu yang bersifat pribadi. Minat dan rasa keingintahuan pegawai di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur terhadap pemanfaatan teknologi pada sistem pengelolaan data dan informasi untuk peningkatan mutu perguruan tinggi sangat minim, ini dapat dilihat dari jumlah pegawai yang dapat mengoperasikan penggunaan teknologi masih sangat sedikit. Didorong pula dengan rasa nyaman pegawai pada posisi sekarang dan selalu menggunakan metode lama (manual) dalam menyelesaikan pekerjaannya tanpa memikirkan kemudahan dan efektivitas waktu. Karena itu kinerja pegawai menjadi

tidak cepat dan efisien pada akhirnya berakibat sering terjadi keterlambatan pada saat pemberian informasi terhadap perguruan tinggi yang bernaung di bawah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian yang telah diuraikan adalah Untuk menganalisis pengaruh pelatihan, memanfaatkan teknologi, keahlian dan dukungan atasan terhadap kinerja karyawan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.

Landasan Teori

Locke, 1978 mengemukakan bahwa *goal-setting theory* Ini adalah hipotesis yang cenderung berdampak pada pengaturan tujuan, kesulitan, dan kritik pada eksekusi. Berusaha mencapai suatu tujuan adalah asas sumber inspirasi kerja yang berarti menarik diri dari *goal-setting theory tersebut*. Pada dasarnya tujuan-tujuan yang diusulkan ini dapat menginstruksikan para pekerja dan seberapa banyak usaha yang harus dilakukan. Dengan cara itu cenderung dianggap bahwa tujuan tertentu dapat meningkatkan pelaksanaan; dengan tujuan yang sulit dicapai setiap kali diakui dapat menciptakan eksekusi yang disukai daripada tujuan yang tidak terlalu merepotkan; Sejujurnya, kritik akan mendorong eksekusi yang lebih disukai tanpa masukan.

Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Hasibuan (2011: 160) mengemukakan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

Pelatihan

Mangkunegara (2011) berpendapat bahwa persiapan adalah

interaksi instruktif sesaat yang menggunakan metode yang disengaja dan terkoordinasi di mana perwakilan administrasi mempelajari informasi yang masuk akal dan hipotetis untuk mencapai tujuan umum.

Keahlian

Pirade dkk. (2013) menyatakan bahwa semakin seseorang memiliki skill yang tinggi, maka akan bisa dipastikan bahwasanya seseorang tersebut dapat memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi untuk kemampuannya dalam menentukan pilihannya untuk menyelesaikan tugas dengan tepat.

Pemanfaatan Teknologi

Inovasi data atau yang diharapkan (IT) juga tercipta sesuai dengan kemajuan peradaban manusia. Dalam peningkatan inovasi data mengingat kemajuan kerangka kerja TI, seperti pemrograman, peralatan, inovasi penimbunan informasi (stockpiling), dan inovasi korespondensi. (Laudon and Laudon, 2008).

Menurut Panggeso (2014) bahwa kemajuan suatu kerangka data juga harus didukung oleh berbagai elemen yang diandalkan untuk memberikan pencapaian kerangka tersebut. Pencapaian aplikasi kerangka data dipengaruhi oleh cara kerangka dijalankan, tingkat akomodasi kerangka kerja untuk kliennya dan penggunaan inovasi yang digunakan.

Motivasi

(Hasibuan, 2011) Inspirasi adalah pengaturan dari pendorong utama yang menjadikan tenaga kerja seseorang, sehingga mereka akan bekerja sama, bekerja dengan sukses dan terkoordinasi dengan segala upaya untuk mencapai pemenuhan.

Dukungan Atasan

Atasan dapat memperjelas pekerjaan dan manfaat dari persiapan dan

perbaikan dalam organisasi, ini dapat membangkitkan pekerja untuk bersiap dan memindahkan mereka ke posisi mereka. (Kimbal dan Rahyuda, 2015).

Kerangka Konseptual

Erlina, (2008). Mengemukakan bahwa sistem teoritis merupakan model yang menunjukkan bagaimana sebuah hipotesis diidentifikasi menggunakan unsur - unsur penting yang memang diketahui pada suatu masalah tertentu. Sistem yang masuk akal secara hipotetis akan menghubungkan faktor-faktor pengujian, untuk lebih spesifiknya variabel otonom dan variabel reliabel

Mengingat premis hipotetis dan perincian masalah pemeriksaan seperti yang digambarkan di bagian masa lalu, struktur terapan digunakan dalam penyelidikan ini., dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Salah unsur untuk meningkatkan kinerja pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur adalah melalui pelatihan atau sosialisasi mengenai sistem pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi. Perbedaan penggunaan sistem pengolahan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi pada setiap bagian di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur menuntut para pegawai untuk dapat menguasai cara penggunaan sistem tersebut yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsi pegawai.

Pengaruh Keahlian Terhadap Kinerja a Pemakai Sistem Informasi

Keahlian pegawai di bidang komputer dapat membantu dalam penerapan sistem pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi, sehingga pegawai

mampu menggunakan suatu sistem informasi secara efektif dan efisien yang diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Pemanfaatan teknologi berupa jaringan internet sangat berperan aktif dalam menyelesaikan pekerjaan pegawai LLDIKTI sehari-hari. Jaringan internet digunakan untuk up-date data, berita, peraturan dan laporan ke pusat. Internet ataupun jaringan komputer juga akan mempengaruhi kinerja pegawai LLDIKTI selaku tangan kanan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, ataupun dalam memberikan informasi kepada PTS atau PTN di Jawa Timur.

Dukungan Atasan Dapat Memoderasi Hubungan Antara Pelatihan Dengan Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Pelatihan sistem pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi yang dilaksanakan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Seharusnya pelatihan sistem pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi tidak hanya ditujukan kepada pegawai baru, tetapi juga harus melibatkan kepada seluruh pegawai di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur baik yang mempunyai jabatan ataupun tidak. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur lebih maksimal.

Motivasi Dapat Memoderasi Hubungan Antara Keahlian Dengan Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Keahlian berkomputer seorang pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur yang baik dengan didukung oleh atasan yang dapat mengoperasikan komputer ataupun sistem pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi akan menghasilkan kinerja pegawai yang baik.

Motivasi sangat berperan penting dalam kemampuan seorang pegawai dalam menguasai suatu sistem. Dengan motivasi yang tinggi untuk dapat menguasai suatu sistem dengan sendirinya pegawai tersebut akan memiliki keahlian yang baik dan akan sangat di butuhkan oleh bagian di mana tempat dia bekerja.

Dukungan Atasan Dapat Memoderasi Hubungan Antara Pemanfaatan Teknologi Dengan Kinerja Pemakai Sistem Informasi

Salah satu perspektif signifikan yang sangat persuasif dan berubah menjadi kekuatan signifikan sepanjang kehidupan sehari-hari dan pergaulan adalah munculnya inovasi. Salah satunya dengan memanfaatkan PC untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, tugas menjadi lebih lancar dengan hasil yang lebih baik. Pemanfaatan inovasi menggabungkan segala sesuatu yang diidentifikasi dengan cara memanfaatkan informasi dan data kerangka kerja dewan untuk meningkatkan sifat pendidikan lanjutan sebagai perangkat dalam data para eksekutif.

Hipotesis

Berdasarkan isi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teoritis dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H1: Terdapat Pengaruh antara pelatihan dengan kinerja pemakai sistem informasi.

2. H2: Terdapat Pengaruh antara keahlian dengan kinerja pemakai sistem informasi.

3. H3: Terdapat Pengaruh antara pemanfaatan teknologi dengan kinerja pemakai sistem informasi.

4. H4: Terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap kinerja pemakai sistem informasi yang di moderasi oleh dukungan atasan.

5. H5: Terdapat pengaruh antara keahlian terhadap kinerja pemakai sistem informasi yang di moderasi oleh motivasi.

6. H6: Terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pemakai sistem informasi yang di moderasi oleh dukungan atasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Eksplorasi ini dipimpin oleh para spesialis sebagai pemeriksaan kuantitatif yang bersifat relatif kausal. Seperti yang diindikasikan oleh Indriantoro dan Supomo (2002), eksplorasi komparif causal (*Causal Comparative Research*) adalah semacam eksplorasi dengan atribut masalah sebagai hubungan kausal antara setidaknya dua faktor. Pemeriksaan kausal dekat adalah semacam penelitian *ex post facto*, yaitu semacam eksplorasi atas informasi yang dikumpulkan setelah suatu kenyataan atau peristiwa terjadi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian operasional suatu variabel merupakan suatu definisi yang digunakan sebagai alasan untuk menentukan estimasi dari setiap faktor tersebut. Faktor pemeriksaan ini terdiri dari variabel otonom, variabel membutuhkan dan variabel pengaruh.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur (LLDIKTI). Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 177, Klampis Ngasem, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60117. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Februari 2019 hingga selesai.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penduduk adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari: objek / subyek yang memiliki jumlah dan atribut tertentu yang dikendalikan oleh spesialis untuk dipusatkan dan kemudian mencapai kesimpulan. Sesuai dengan Lubis (2012) yang menjelaskan bahwa contoh adalah bagian atau agen dari masyarakat yang diteliti. Indriantoro dan Supomo (2002) mengungkapkan bahwa ilmuwan dapat menganalisis semua komponen penduduk (disebut registrasi) atau melihat komponen tertentu dari penduduk (disebut penelitian uji).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan fungsional pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur yang kegiatannya menggunakan sistem pengolahan data dan informasi dalam peningkatan mutu perguruan tinggi yang berjumlah 55 orang, terdiri dari 1 orang Kepala, 1 orang Sekretaris, 4 orang Kepala Bagian, 9 orang Kepala Sub Bagian, 40 orang staf (Pegawai Negeri Sipil) total 55 orang.

Strategi pengujian menggunakan pengujian langsung langsung dengan nomor lotre, di mana analisis awalnya akan meminta nama-nama responden di masyarakat dan kemudian memasukkan mereka ke nomor lotre. Ilmuwan akan menggambar beberapa kali lipat angka sebagai nomor dasar tes yang telah ditentukan, nama-nama yang muncul adalah contoh yang akan digunakan dalam penelitian.

Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir atau diinginkan.

Ukuran sampel ditentukan dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 5%, hal ini telah disepakati untuk penelitian ilmu sosial.

$$n = \frac{55}{1 + 55 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{55}{1 + 0.2}$$

$$n = \frac{55}{1.2}$$

$$n = 45.833 = 46 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 responden pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.

Jenis informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi subyektif esensial. Informasi penting menurut Lubis (2012) adalah informasi yang dikumpulkan oleh para ilmuwan selama eksplorasi. Strategi yang digunakan adalah teknik pencacahan dengan cara menyampaikan survei. Sesuai Dauly (2010) polling adalah dorongan untuk mengumpulkan data dengan

menyajikan berbagai pertanyaan yang disusun untuk dijawab dan direkam sebagai hard copy oleh responden.'

Teknik Analisis Data

Informasi dalam pemeriksaan ini diselidiki menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat pemeriksaan PLS 2.0 yang brilian. Pengujian dengan metodologi ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan dipilih karena model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model hubungan kausal dan rekursif, yang hanya memiliki hubungan satu arah dan tidak dapat disamakan. PLS mampu untuk menguji teori yang lemah serta data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (Ghazali, 2015). Selain itu, PLS merupakan pengujian berdasarkan kondisi yang mendasari (SEM) variasi yang sekaligus dapat menguji model estimasi seperti halnya menguji model primer. Model utama menunjukkan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Model estimasi menunjukkan hubungan antara penanda dan variabel.

Langkah-langkah analisis data dalam pendekatan PLS ini yaitu sebagai berikut :

1. Merancang model strukturan (*inner model*) yaitu model yang menghubungkan antara variabel laten.
2. Merancang model pengukuran (*outer model*) yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.

Analisis Deskriptif

Pemeriksaan yang tidak salah dalam penyelidikan ini diusulkan untuk memeriksa data dengan cara menggambarkan atau menggambarkan

data yang dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa berharap untuk menutup target atau teori. (Sugiyono, 2016:147).

Statistik Deskriptif

Pemeriksaan faktual ilustratif diharapkan dapat memberikan data tentang faktor-faktor yang digunakan dalam penyelidikan, khususnya variabel otonom, variabel pengarah, dan variabel yang membutuhkan. Wawasan yang memikat akan menggambarkan nilai dasar, nilai terbesar, nilai normal (rata-rata) dan deviasi standar dari setiap faktor dan petunjuknya.

Analisis Model

Investigasi model dalam pengujian ini terdiri dari model eksternal dan model ke dalam. Estimasi model eksternal memiliki tujuan untuk menilai legitimasi dan ketergantungan masing-masing variabel dorman dan mengevaluasi integritas fit. Sementara itu, estimasi model internal diusulkan untuk menggambarkan keterkaitan antara satu variabel tidak aktif dengan variabel lainnya. Langkah-langkah analisis model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pengukuran *Outer Model*

Model ini memiliki dua macam penanda, yaitu kecerdasan dan perkembangan. Dalam pengujian ini memanfaatkan penunjuk cerdas yang memiliki kualitas, antara lain: hubungan sebab akibat dari variabel tidak aktif (*build*) ke penanda, wajar jika ada hubungan antar-pointer, membuang salah satu penanda cerdas tidak akan mengubah signifikansi variabel yang sedang diestimasi, dan memutuskan kesalahan estimasi di tingkat pengembangan. . Cara diambil untuk menilai legitimasi dan ketergantungan setiap variabel yang tidak aktif meliputi 3 kriteria, yaitu :

1. Convergent Validity

Keabsahan dinilai berdasarkan keterkaitan antara skor AVE hal-hal yang ditentukan oleh PLS. Untuk mengevaluasi legitimasi gabungan, nilai faktor penumpukan harus lebih dari 0,7 untuk pemeriksaan yang menguatkan dan nilai faktor penumpukan adalah antara 0,6 - 0,7 untuk eksplorasi informatif dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0,5 (Ghazali, 2015).

2. Discriminant Validity

Pendekatan terbaik untuk menguji legitimasi diskriminan dengan petunjuk cerdas adalah dengan melihat tumpukan silang insentif untuk setiap faktor baru lebih penting ($> 0,7$), pendekatan lain untuk menguji legitimasi diskriminan adalah memikirkan tentang dasar kuadrat AVE untuk setiap faktor dengan harga hubungan antara faktor-faktor dalam model (Ghazali, 2015).

3. Composite Reliability

Tes ini digunakan untuk mengukur kualitas pertama yang tak tergoyahkan dari sebuah struktur. Alat ukur kualitas tahan lama komposit dari variabel tidak aktif adalah nilai yang mengukur keamanan dan konsistensi dari alat ukur kepercayaan bersatu dengan nilai kualitas tidak bergerak komposit $> 0,70$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tes dalam tes ini diselesaikan untuk menentukan konsistensi reaksi responden terhadap instrumen investigasi.

Pengukuran Inner Model

Pengukuran ini dilakukan setelah hasil pengukuran *outer* model telah diperoleh. Menurut Hair, dkk, (2011) terdapat tiga kriteria dalam pengukuran *inner* model ini, antara lain yaitu :

1. Coefficient of determinant (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk konstruk laten dependen. R^2 digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengelompokkan nilai R^2 atau *adjusted* R^2 ke dalam kategori kuat, moderat dan lemah dengan nilai sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19.

2. Cross-Validated Redundancy (Q^2)

Pengujian Q^2 ditujukan untuk menilai relevansi prediktif *inner* model. Q^2 digunakan untuk mengetahui kapasitas prediksi dengan prosedur *blindfolding*. Menyatakan bahwa Q^2 dapat bernilai negatif sedangkan R^2 selalu bernilai positif. Model dengan validitas prediktif harus memiliki nilai $Q^2 > 0$.

3. Path Coefficient

Tes ini dilakukan untuk menjamin bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut solid. (Ghazali dan Latan, 2015) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan memiliki hubungan yang solid jika cara uji koefisien harga lebih dari 0,10 dan hubungan dormant dikatakan besar jika dilakukan uji koefisien.

Uji Hipotesis

Kemajuan terakhir dalam penyelidikan informasi adalah menguji teori. Alasan untuk menguji spekulasi ini adalah untuk memutuskan apakah ada pengaruh antara variabel otonom dan variabel reliabel dalam pandangan elemen yang berbeda, untuk lebih spesifiknya variabel pengarah. Dalam menguji teori ini akhirnya adalah mengakui atau menolak spekulasi.

Pengujian spekulasi diselesaikan dengan membandingkan konsekuensi koefisien jalan dengan tabel T. Sebuah spekulasi dikatakan memiliki dampak kritis jika estimasi t hitung $> t$ tabel pada

tingkat peluang 1%, seharusnya menjadi kuat jika estimasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat peluang 5%, dan demikian dikatakan tidak berdampak jika estimasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat peluang 10%. Sedangkan spekulasi dikatakan tidak berdampak kritis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat peluang 10%. Teori elektif dinyatakan dijunjung tinggi untuk menguji spekulasi satu-diikuti pada teori alpha 5% dari cara harga koefisien yang ditunjukkan oleh harga pengukuran T (T-pengukuran) $\geq 1,64$. Maka jalannya berada pada tingkat 0,05.

Deskripsi Obyek Penelitian Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur

LLDIKTI (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi) digerakkan oleh otoritas eselon II, khususnya seorang Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris, dan dalam menyelesaikan kewajibannya posisinya berada di bawah Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. LLDIKTI Wilayah VII mempunyai prinsip melaksanakan upaya peningkatan hakikat pendidikan lanjutan di wilayah Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugas bantuan peningkatan kualitas, LLDIKTI Wilayah VII memiliki kapasitas yang meliputi:

1. Melakukan perencanaan pendidikan yang sifatnya lanjutan.
2. Melakukan bantuan perbaikan hakikat penyelenggaraan pendidikan lanjutan.
3. Melaksanakan bantuan untuk meningkatkan hakikat pendidikan lanjutan para eksekutif.
4. Melakukan bantuan status pendidikan lanjutan di luar penegasan kualitas.
5. Memimpin penilaian dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan pendampingan peningkatan mutu pendidikan lanjutan.

6. Mengawasi informasi dan data di bidang mutu pendidikan lanjutan. Menyelesaikan organisasi LLDIKTI

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data secara deskriptif adalah menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan cara menguraikan tanggapan 46 responden yang berkaitan dengan variabel (X1) Pelatihan, (X2) Keahlian, (X3) Pemanfaatan Teknologi, (X4) Motivasi dan (X5) Dukungan Atasan sebagai variabel moderating, (Y) Kinerja pemakai sistem informasi. Penyebaran data menggunakan kuesioner yang terkumpul. Dalam percakapan pengujian ini akan memperjelas reaksi normal responden terhadap penanda secara keseluruhan seperti halnya jumlah responden yang menawarkan tanggapan untuk setiap variabel penunjuk.. Mengetahui konsekuensi normal dari reaksi responden dapat memanfaatkan rentang kelas yang bertujuan untuk

menghitung nilai atau skor jawaban yang telah diisi oleh responden.

$$\begin{aligned} \text{Interval Class} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0.8 \end{aligned}$$

Tabel Kelas Interval

Interval	Kategori	Nilai
$1,00 < (KPI, PL, KA, PTK, MT, DAT) \leq 1,80$	Sangat Tidak Setuju	1
$1,80 < (KPI, PL, KA, PTK, MT, DAT) \leq 2,60$	Tidak Setuju	2
$2,60 < (KPI, PL, KA, PTK, MT, DAT) \leq 1,80$	Netral	3
$3,40 < (KPI, PL, KA, PTK, MT, DAT) \leq 4,20$	Setuju	4
$4,20 < (KPI, PL, KA, PTK, MT, DAT) \leq 5,00$	Sangat Setuju	5

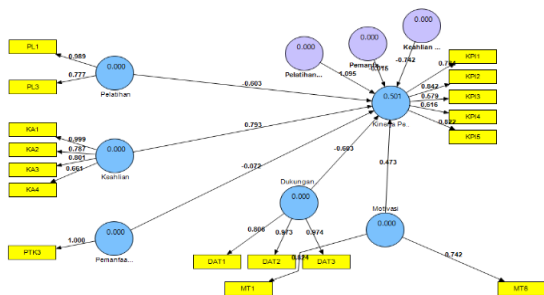
Sumber : Masri (2009: 118)

Outer Model

Estimasi model eksternal dalam pengujian ini dilengkapi dengan estimasi impresi marker yang dievaluasi berdasarkan hubungan antara skor benda yang dinilai / part score dan harga faktor stacking eksternal. Jangkauan dasar terjauh dari estimasi faktor penumpukan eksternal dari marker yang layak untuk mencerminkan variabel adalah 0,5 (Chin, 1998). Berikut hasilnya :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Eliminasi Akhir



Tabel 3.1

Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Eliminasi Akhir

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Pelatihan (X1)	PL1	0.989281	Valid
	PL3	0.777320	Valid
Keahlian (X2)	KA1	0.998937	Valid
	KA2	0.787279	Valid

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
	KA3	0.801252	Valid
	KA4	0.660810	Valid
Pemanfaatan Teknologi (X3)	PTK3	1.000000	Valid
Motivasi (X4)	MT1	0.824095	Valid
	MT6	0.742078	Valid
Dukungan Atasan (X5)	DAT1	0.805965	Valid
	DAT2	0.973458	Valid
	DAT3	0.974381	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	KPI1	0.783597	Valid
	KPI2	0.842163	Valid
	KPI3	0.578931	Valid
	KPI4	0.615963	Valid
	KPI5	0.822422	Valid

Sumber : Lampiran

Berdasarkan lampiran gambar dan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua proksi memiliki nilai faktor susun eksternal lebih menonjol dari 0,5 dan dianggap masuk akal sebagai penanda yang dapat mencerminkan semua faktor perbandingan.

Variabel persiapan (X1) dicerminkan oleh 2 petunjuk dengan perantara PL1 ke PL3. Hasil akhir dari penanganan informasi terukur dengan menggunakan pemrograman SmartPLS adaptation 2.0 untuk menggambarkan estimasi faktor external stacking menunjukkan bahwa nilai intermediasi PL1 dan PL3 yang lebih menonjol dari 0,5 layak digunakan sebagai penanda untuk mencerminkan variabel preparasi (X1).

Variabel kemampuan (X2) dicerminkan oleh 4 penanda dengan perantara KA1 sampai KA4. Konsekuensi dari penyusunan informasi faktual dengan

menggunakan program SmartPLS form 2.0 untuk memastikan estimasi faktor external stacking menunjukkan bahwa intermediary esteems KA1 sampai KA4 lebih penting dari 0,5 layak digunakan sebagai pointer untuk mencerminkan variabel Expertise (X2).

Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3) direfleksikan oleh 1 penunjuk dengan perantara PTK3. Konsekuensi dari penanganan informasi terukur yang menggunakan pemrograman SmartPLS rendition 2.0 untuk memastikan estimasi faktor eksternal stacking menunjukkan bahwa harga perantara PTK3 yang lebih menonjol dari 0,5 cocok digunakan sebagai penunjuk untuk mencerminkan variabel Pemanfaatan Teknologi (X3).

Variabel Motivasi (X4) dicerminkan oleh 2 penanda dengan perantara MT1 dan MT6. Konsekuensi dari penyusunan informasi terukur dengan menggunakan pemrograman SmartPLS adaptation 2.0 untuk menghitung estimasi faktor eksternal stacking menunjukkan bahwa nilai perantara MT1 dan MT6 yang lebih menonjol dari 0,5 cocok digunakan sebagai petunjuk untuk mencerminkan variabel Motivasi (X4).

Variabel Kinerja Representatif (Y) dicerminkan oleh 5 penanda dengan perantara KPI1 hingga KPI5. Hasil dari penyusunan informasi terukur dengan menggunakan pemrograman SmartPLS rendition 2.0 untuk menghitung estimasi faktor external stacking menunjukkan bahwa harga perantara KPI1 hingga KPI5 yang lebih menonjol dari 0,5 layak digunakan sebagai acuan untuk mencerminkan variabel Kinerja Karyawan (Y).

Inner Model

Pengujian model internal dilakukan untuk mengukur hubungan semua faktor dalam pengujian ini. Estimasi model internal dilakukan untuk menentukan

derajat dampak hubungan antar faktor, seperti derajat dampak hubungan antara semua faktor dalam kerangka kerja yang dirakit. Estimasi inward model untuk menguji pengaruh antar faktor dalam pengujian menggunakan nilai R².

R Square (R²) atau yang biasa dikenal dengan *coefficient of assurance*, merupakan proporsi kesusilaan serangan dari kondisi relaps; secara khusus memberikan luas atau tingkat dari semua variasi dalam variabel dependen yang digambarkan oleh variabel otonom. Estimasi R² terletak antara 0 - 1, dengan serangan model dikatakan lebih baik jika R² semakin mendekati 1. Tabel R² di atas menawarkan keuntungan (Imam Ghazali, 2005)

Berdasarkan R² suatu model dapat diklasifikasikan sebagai kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) dan lemah ($\leq 0,25$). Berikut merupakan hasil nilai R²:

	R Square (Model Awal)	R Square (Eliminasi 1)	R Square (Eliminasi 2)
Kinerja Pemakai Informasi	0.479843	0.451705	0.501433

Sumber : Lampiran

Berdasarkan lampiran Tabel R² dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0.501433 untuk variabel (Y) Kinerja Pemakai Informasi yang berarti bahwa Pelatihan (X1), Keahlian (X2), Pemanfaatan Teknologi (X3) dan Motivasi (X4) mampu dijelaskan variabel (Y) Kinerja Pemakai Informasi sebesar 50.1% dan sisanya 49.9% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Estimasi yang dinilai dari koefisien cara yang menghubungkan antar build harus memiliki nilai yang sangat besar. Makna hubungan bisa didapat dengan strategi Bootstapping atau Jacknifing. Nilai berikutnya adalah jenis harga t-check yang kemudian

dikontraskan dan t-tabel. Apabila estimasi t-hitung $>$ t-tabel (1,96) pada tingkat kepentingan (5%), maka estimasi koefisien jalur yang dinilai sangat besar.

KESIMPULAN

Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pelatihan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.
2. Keahlian secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.
3. Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.
4. Motivasi tidak dapat memoderasi hubungan antara keahlian terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.
5. Dukungan atasan dapat memoderasi hubungan antara pelatihan terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.
6. Dukungan atasan tidak dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pemakai sistem informasi pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni. 2011. Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (Stsi) Bandung. Jurnal

Penelitian Pendidikan. Volume 12. Nomor 2.

Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*. Volume 1. Nomor 1.

Fabrianie, Fany. 2013. Pengaruh Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kepercayaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Susilowati Sri dan Ilya Farida, 2016, Dampak Pengelolaan Sumberdaya Manusia Terhadap Semangat Kerja Karyawan PT Bukit Jaya Abadi Surabaya, Vol. 3 No.2. hal. 90 - 103, Fak. Ekonomi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Rusjiana Jimmy, 2016, Pengaruh Sistem Informasi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Rabbani Bandung, ISSN 2442-4943, STIE Pasundan Bandung.

Kasmi, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik), Kharisma Putra Utara Offset, Depok